

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pesatnya perkembangan zaman serta teknologi dewasa ini menghasilkan perubahan terhadap berbagai aspek di kehidupan manusia. Tak luput dari proses pengolahan data serta informasi yang mengalami transformasi dari masa ke masa. Kebutuhan publik terhadap asupan informasi makin hari makin besar. Keadaan ini yang membuat dunia jurnalistik merambah ke berbagai medium penyebaran informasi ataupun berita yang dibuat.

Adanya internet mengubah tata kelola media jurnalistik dalam penyampaian informasi. Pengaruh signifikan yang dihasilkan internet juga mengubah pembaca ketika mengonsumsi informasi yang diberikan. Begitu pula realitas sosial saat ini yang telah menjadikan internet sebagai suatu kebutuhan pokok dimana semua dapat diakses melalui medium tersebut. Tak heran jika media konvensional mengembangkan *output* informasi mereka dalam bentuk *digital*.

Fenomena yang sedang terjadi ini sesuai dengan pernyataan dari Henry Jenkins dalam buku “*Convergence Culture: Where Old Media and New Media Collide*” yang menjelaskan tentang konvergensi media adalah aliran konten di beberapa platform media, Konvergensi media muncul bukan tanpa sebab, faktor paling berperan ialah digitalisasi informasi dan internet. Konvergensi ini menyatukan 3C yaitu Computing (memasukkan data melalui komputer), Communication (komunikasi), dan Content (materi isi/ konten).

Fidler (2003:39) menyatakan kehadiran konvergensi media sebagai salah satu bentuk mediamorfosis yaitu suatu transformasi media komunikasi yang biasanya ditimbulkan akibat hubungan timbal balik yang rumit antara berbagai kebutuhan yang dirasakan, tekanan persaingan dan politik, serta berbagai inovasi sosial dan teknologi. Adopsi teknologi digital oleh perusahaan media massa dalam melahirkan konvergensi media didukung oleh faktor tekanan dalam bisnis media massa.

Media massa memiliki peranan penting dalam perkembangan ruang lingkup jurnalistik yang kita ketahui. Aktivitas jurnalisisme yang dulunya hanya mengandalkan pengumpulan data serta informasi melalui wawancara dengan narasumber atau terjun langsung ke lokasi liputan. Di era sekarang dengan ketersediaan data informasi yang begitu meruah serta akses cepat memunculkan hal baru dalam dunia jurnalisisme. Informasi kini dapat diperoleh melalui proses penghimpunan data di internet, diolah lalu dianalisis sedemikian rupa, kemudian disajikan dengan tampilan visual data yang menarik dan interaktif.

Bentuk baru dari jurnalisisme, yang kini dikenal sebagai jurnalisisme data atau dalam sebutan lain yaitu *data-driven journalism*. Jurnalisisme data membuat banyak peluang sekaligus tantangan tersendiri bagi para jurnalis dalam pencarian data, melakukan investigasi dan mengembangkan teknik analisis data, menginterpretasi data hingga menyajikannya melalui sebuah visual kreatif serta interaktif. Pengaplikasian jurnalisisme data mendorong lebih terbuka, berkualitas, dan juga transparan prosesnya.

Kebebasan publik ketika menyampaikan informasi melalui internet semakin tak terkendali. Kecanggihan teknologi begitu terkonstruksi dengan kemudahan akses dalam mencari informasi yang datanya belum tentu valid menimbulkan banyak bias dalam kegiatan jurnalistik. Dari sini dapat diketahui bahwa jurnalisme data meminimalisir ketersebaran informasi yang hakikatnya tidak sesuai dengan fakta dan data di lapangan.

Era digital memberikan tuntutan tersirat bagi para jurnalis untuk menambah keahlian baru dalam bidang jurnalisme itu sendiri. Keahlian yang disorot untuk mengembangkan kegiatan jurnalistik ialah dituntut memiliki kemampuan menggunakan aplikasi tertentu dalam pengumpulan data dan menemukan fakta menarik untuk diolah hingga dianalisis. Karena *output* jurnalistik masa kini beragam serta berkembang jauh lebih baik dari sebelumnya.

Hasil pengemasan dari jurnalisme data tentunya banyak sekali, salah satunya dengan menggunakan bentuk infografis. Sesuai dengan dari kegunaan jurnalisme data yaitu menghasilkan tampilan visual data yang kreatif dan menarik. Infografis menjadi wadah dalam menuangkan proses dari jurnalisme data hingga menjadikannya output yang menarik dikonsumsi khalayak luas.

Menurut Pablo Bockzowski (Bockzowski dalam Rooze, 2011) mengemukakan bahwa terdapat tiga teknik pengolahan informasi yang mulai dicangkokkan media cetak ke dalam format onlinenya. Pertama, mendayagunakan kembali konten di media cetak ke format online. Sederhananya, teknik ini hanya memindahkan suatu berita dari format cetak ke online. Kedua, mengkombinasikan informasi-informasi konten cetak mereka dengan konten lain yang berhubungan

dari halaman atau situs lain dan juga sebaliknya. Dalam hal ini dengan menggunakan opsi *hypertext*. Ketiga, yaitu menciptakan konten baru dengan menggunakan kemampuan khusus yang dimiliki oleh suatu *website* dalam menarasikan cerita.

Infografis mungkin menjadi alternatif cara penyampaian yang dapat mengatasi kekurangan yang dimiliki cara lain, infografis menjadi sebuah hal yang sangat membantu dalam menyebarkan informasi, dengan infografis seseorang akan mudah memahami isi dari sebuah informasi, selain mudah memahami informasi, suatu informasi yang di terima pun sangat mudah diingat sehingga tidak lupa.

Dengan pengimplementasian jurnalisme data pada infografis memungkinkan informasi dapat dicerna secara ringkas namun konteks penting dalam informasi tersebut dapat dipahami langsung. Karena infografis mengedepankan elemen data, informasi, dan gambar dengan dilengkapi teks semua itu dituangkan menjadi perpaduan desain grafis yang mudah dipahami pembaca.

Penerapan seperti ini telah dilakukan oleh berbagai media terkenal yang ada di Indonesia. Seperti media ternama Kompas, Tirto.Id, Tempo.co, Detik, dan masih banyak lagi. Namun peneliti berminat pada media yang bernama BandungBergerak.Id, dimana media tersebut memang menjadikan pengolahan jurnalime data sebagai tombak utama dalam konten beritanya. Serta, dalam output yang digunakan di media sosial mereka mengaplikasikan infografis. Infografis yang berbasis jurnalisme data mereka terapkan selama ini dalam pembuatan konten-

kontennya. Selain itu, media ini berlokasi di Kota Bandung, tepatnya di Jalan Kayu Agung I No. A3-A.

BandungBergerak.Id adalah perusahaan media, data dan riset online yang berpusat di kota Bandung. Perusahaan ini berkomitmen untuk menyajikan cerita dan berita mendalam berbasis data tentang Bandung melalui disiplin riset dan kerja jurnalistik yang memihak kemanusiaan. Dengan tiga kata kunci yang diambil yaitu lokal, data, dan mendalam. Faktor tersebut yang membuat nama Bandung dipakai meskipun bagi mereka, Bandung itu tidak terpatok dalam batas-batas administratif kota atau kabupaten.

Visi dari perusahaan ini ialah berupaya menjadi situs berita yang didedikasikan pada produk-produk jurnalisme solusi (*solutions journalism*) dengan mengedepankan data konkret yang diperoleh. Memprioritaskan data dan reportase mendalam, dengan memberikan perhatian khusus pada isu Pendidikan, Keberagaman, dan Lingkungan Hidup.

Fenomena yang akan diteliti sesuai dengan wilayah kajian keilmuan ilmu komunikasi konsentrasi jurnalistik dimana topik yang dianalisis ialah jurnalisme data dan infografis serta media sosial. Dimana komunikasi massa juga tercakup dalam penelitian ini. Serta tak luput dari pengetahuan mengenai jurnalistik visual yang diterapkan pada pembuatan infografis.

Hal tersebut memungkinkan riset lebih lanjut mengenai konsep jurnalisme data, pembuatan infografis dengan elemen-elemen yang tercantum didalamnya, serta konteks penggunaan media sosial saat ini yang digandrungi oleh masyarakat

umum di Indonesia. Dengan referensi dari pembelajaran di perkuliahan serta beberapa mata kuliah yang terkait dalam penelitian ini diharapkan membantu dalam proses riset tersebut.

Terdapat penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu membahas bagaimana implementasi jurnalisme data di media sosial Instagram. Dan ada juga yang membahas mengenai infografis sebagai bentuk pengemasan di era jurnalisme online. Tidak ada penelitian yang fokus terhadap kombinasi pengimplementasian jurnalisme data dengan bentuk infografis di media sosial.

Maka dari itu, sesuai dengan yang diuraikan penelitian ini dilakukan di wilayah kajian ilmu kejournalistikan tentang implementasi jurnalisme data dalam berita infografis di media sosial. Penelitian ini akan difokuskan di media massa online BandungBergerak.Id terutama pada akun media sosial instagramnya.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, agar penelitian ini tidak keluar dari pembahasan yang diteliti, pembatasan dilakukan t fokus penelitian pada “Implementasi Jurnalisme Data Dalam Berita Infografis di Media Sosial (Studi Deskriptif Infografis BandungBergerak.Id)”.

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan, berikut ini beberapa pokok bahasan yang diangkat sebagai kajian utama pada penelitian ini:

- 1) Bagaimana proses pengumpulan data dalam berita infografis di media sosial BandungBergerak.Id?
- 2) Bagaimana proses pengerjaan data dalam berita infografis di media sosial BandungBergerak.Id?
- 3) Bagaimana proses penyajian data dalam berita infografis di media sosial BandungBergerak.Id?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini berupaya untuk mencapai apa yang telah menjadi pokok permasalahan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Jurnalisme Data Dalam Berita Infografis di Media Sosial BandungBergerak.Id. Berikut tujuan tertulis dari penelitian ini:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana proses pengumpulan data dalam berita infografis di media sosial BandungBergerak.Id.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana proses pengerjaan data dalam berita infografis di media sosial BandungBergerak.Id.
- 3) Untuk mengetahui bagaimana proses penyajian data dalam berita infografis di media sosial BandungBergerak.Id.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan hadirnya penelitian ini diharapkan bisa dipergunakan oleh masyarakat umum khususnya mahasiswa jurnalistik sebagai referensi penelitian mereka, dan juga tentunya dapat meningkatkan keinginan untuk mendalami kajian

jurnalistik bagi mahasiswa non-jurnalistik. Adapun kegunaan secara akademis dan praktis dari hasil penelitian ini sebagai berikut.

1.4.1 Kegunaan secara akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori yang membantu perkembangan ilmu pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam kehidupan. Khususnya untuk pengembangan pengetahuan keilmuan jurnalistik. Serta dapat mengetahui serta memahami bagaimana pengimplementasian jurnalisme data dalam berita infografis yang dipublikasikan di media sosial BandungBergerak.Id agar menjadi manfaat untuk seluruh kalangan masyarakat sosial maupun mahasiswa jurnalistik.

1.4.2 Kegunaan secara praktis

Penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan rujukan ataupun referensi bagi masyarakat umum dan khususnya mahasiswa jurnalistik dalam pengetahuannya mengenai penerapan jurnalisme data dalam infografis di media sosial. Bagaimana proses dan tahapan untuk mengimplementasikan jurnalisme data menjadi sebuah infografis yang menarik dan mudah dipahami pembaca. Sebaliknya untuk penggiat media online, penelitian ini diharapkan berfungsi untuk meningkatkan serta bahan evaluasi hasil *output* informasi mereka sesuai dengan kajian ilmu kejournalistikan.

1.5 Hasil Penelitian yang Relevan


Secara keseluruhan Skripsi maupun referensi terdahulu yang peneliti pelajari dapat memberikan masukan sebagai perbandingan penelitian yang peneliti lakukan. Hal tersebut yang membuat peneliti untuk lebih termotivasi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Tabel 1.1 Kumpulan hasil penelitian yang relevan


No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Siti Nurlaila Lubis (2021) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau	Implementasi Jurnalistik Data Media Sosial (Studi Deskriptif Kualitatif Penerapan Jurnalisme Data di Instagram, @INFOSUMBAR)	Untuk mengetahui pengumpulan/penyeleksian, proses pengolahan data, serta proses pemuatan konten ke media sosial dalam melakukan	Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif.	Dari penelitian yang dilakukan, peneliti berhasil menunjukkan terdapat lima tahap penerapan jurnalisme data diinstagram @Infosumbar diantaranya proses pengumpulan data, proses penyeleksian/pengelompokkan data, proses analisis data, proses visualisasi

			implementasi jurnalisme data.		data, dan proses penyampaian/pemuatan data.
2.	Puan Samisara Pohan (2020) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta	Infografis Sebagai Bentuk Pengemasan Berita Era Jurnalisme Online (Analisis Infografis Tirto.Id)	Untuk mengetahui bagaimana penggunaan infografis dimanfaatkan sebagai bentuk di era jurnalisme online, Batasan nilai berita apabila dikemas dalam bentuk infografis, dan bentuk-bentuk infografis yang dipublikasi oleh Tirto.Id. Selain itu, apakah infografis dapat	Pendekatan kualitatif dengan metode penelitian Analisis Isi (Content Analysis)	Infografis memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan yang efektif dan efisien. Tipe infografis yang digunakan Tirto.Id tidak menjamin ketertarikan pembaca, isu-isu yang ada dalam infografis lebih berperan menarik pembaca. Berbagai tipe infografis dapat menyampaikan informasi dengan efektif. Keringkasan yang ditawarkan infografis dapat menimbulkan mis-persepsi dan mis-interpretasi pada pembaca.

			menyampaikan pesan efektif dan efisien.		
3.	Mohd. Latiful Amri. HR (2022) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau	Penerapan Jurnalisme Presisi Pada Media Online DATARIAU.COM	Untuk mengetahui penerapan jurnalisme presisi pada media online DataRiau.com khususnya bagaimana cara jurnalis menerapkan jurnalisme presisi pada media online DataRiau.com	Pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif	Hasil penelitian mengungkapkan beberapa penerapan jurnalisme presisi di Datariau.com adalah mengungkapkan data berupa hasil survey dari salah satu lembaga survey untuk menyatakan elektabilitas calon presiden. Jika dilihat dari hasil temuan, diperoleh informasi data akurat menggunakan persen dalam memuat isi berita dan mengukur opini khalayak menggunakan survei. Berita tersebut merupakan hasil yang terdiri dari beberapa pertimbangan dari berita

					<p>lainnya. Sebagai contoh media lain memberitakan hal yang sama kemudian dibandingkan dan dijadikan satu berita.</p> <p>Yang didukung dari data-data di lapangan yang diperoleh menggunakan penelitian dan teori yang ada. Maka dalam hal ini, media Datariau.com merupakan salah satu media peliputan yang menyajikan pemberitaan penerapan jurnalisme presisi</p>
4.	Hartinah Sanusi (2018)	Jurnalisme Data : Transformasi dan Tantangan Era Digital	Tulisan ini mencoba mengkaji kajian jurnalistik dengan kompleksitas perubahannya sebagai	Pendekatan Kualitatif dengan metode penelitian	Hasil penelitian mengemukakan bahwa jurnalisme data hadir sebagai bentuk adaptasi dan inovasi penyajian laporan berita melalui pencarian, pengolahan

	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar		kajian yang menarik sekaligus menantang baik secara konseptual maupun praktis di Indonesia.	deskriptif kualitatif	dan analisis data dalam jumlah yang sangat besar (big data) serta penyajian visual data yang variatif, multimedia dan interaktif. Jurnalisme data di Indonesia meski masih dalam tahap perkembangan awal, namun menunjukkan progres baik kuantitas maupun kualitas pemberitaan yang mengadopsi dan berinovasi pada jurnalisme data.
5.	Riyanti Hayuning Pratiwi, Ferry Darmawan	Infografis sebagai Pendukung Berita In- Depth dalam Situs Tirto.Id	Untuk mengetahui bagaimana infografis sebagai pendukung berita In-Depth dalam Situs Tirto.Id. Serta memahami	Pendekatan Kualitatif dengan metode penelitian studi kasus.	Hasil penelitian yang diperoleh ialah infografis yang disajikan Tirto.id pada tulisan In-Depth nya memiliki beberapa karakteristik seperti penggunaan layout yang lebih formal dibandingkan

	<p>(2019) Universitas Islam Bandung</p>		<p>karakteristik dari infografis yang dibuat di media Tirto.id dalam memuat berita In-Depth.</p> 		<p>infografis berita lainnya, data yang diinput memuat nilai berita, dan penggunaan warna-warna cerah serta ilustrasi yang menarik. Kedalaman informasi yang disajikan dirasa masih kurang jika dibandingkan kedalaman berita itu sendiri, namun antara infografis dan isinya menjadi satu kesatuan yang saling melengkapi. Penggunaan infografis dalam sebuah berita in-depth ialah menjadi pematik perhatian pembaca.</p>
--	---	--	--	--	---

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Teoritis

Penelitian ini menggunakan teori konvergensi media oleh Henry Jenkins, yang mengemukakan bahwa konvergensi menjadi salah satu kata kunci belakangan ini dalam perkembangan industri media, karena menunjukkan perilaku di mana banyak perusahaan besar media mempergunakan aneka saluran penyampai pesan (baik informasi maupun hiburan), apakah itu surat kabar, radio, televisi, situs online, buku dan lain-lain lewat saluran telekomunikasi seperti telepon seluler

Hal tersebut tentunya memiliki relevansi dengan penggunaan infografis pada media masa kini. Melalui proses perkembangan jurnalistik, infografis menjadi *output* terbaru dalam mengemas informasi ataupun berita. Media pun merambah ke berbagai platform media sosial seperti *Instagram*, *Facebook*, *TikTok*, dan masih banyak lagi. Penggunaan media sosial pada media massa kini menguatkan bagaimana konvergensi media diaplikasikan.

Penelitian ini juga menggunakan teori New Media (Media Baru) oleh Denis McQuail (2011) yang menyatakan bahwa ciri utama dari media baru adalah adanya saling keterhubungan, akses terhadap khalayak individu sebagai penerima maupun pengirim pesan, interaktivitas, kegunaan yang beragam sebagai karakter yang terbuka, dan sifatnya yang ada dimana-mana.

Media baru berkaitan erat dengan media sosial dikarenakan dari sifat serta penggunaannya sesuai dengan ciri dari new media. Pada media sosial, media

massa lebih kreatif dalam mengelola konten-konten berita yang akan disajikan. Bisa berupa bentuk artikel teks biasa, kumpulan foto, video, maupun infografis statis dan interaktif. Dengan adanya media baru membuat pekerjaan sebelumnya lebih mudah dan efisien.

1.6.2 Landasan Konseptual

1.6.2.1 Konvergensi Media

Konvergensi menyebabkan perubahan radikal dalam penanganan, penyediaan, distribusi, dan pemrosesan seluruh bentuk informasi baik visual, audio, data dan sebagainya (Preston, 2001 dalam Khomsharial: 2016). Faktor utama dari konvergensi adalah digitalisasi karena seluruh bentuk informasi maupun data diubah dari format analog ke format digital sehingga dikirim ke dalam satuan bit (*binary digit*). Dikarenakan informasi telah menjadi format digital, konvergensi mengarah pada penciptaan produk-produk aplikatif yang mampu melakukan fungsi audiovisual sekaligus komputasi.

Fenomena konvergensi media menyebabkan industri media berkembang jauh lebih terorganisir serta cepat dan media menjadi lebih kompetitif di pasaran. Industri buku, surat kabar, televisi, media online, radio adalah industri yang masuk bagian industri media. Semua media bersaing dalam menghasilkan informasi aktual dan faktual serta menarik dibaca dengan ciri khas masing-masing media tersebut.

1.6.2.2 Jurnalisme Data

Jurnalisme data merupakan bentuk aktivitas maupun kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau seorang pekerja media didasari peliputan menggunakan data-data yang diperoleh atau dikumpulkan. Jurnalisme data

menjelaskan secara rinci kombinasi dari aktivitas menghimpun dan memvalidasi data sebagai informasi yang utama, menginterogasi data dengan menggunakan aplikasi olah data statistik, serta visualisasi data.

Umumnya jurnalisme data mengolah sekumpulan besar data (*big data*). Data menjadi sumber dalam konsep jurnalisme ini sekaligus menjadi alat yang bisa dijadikan berita. Penggagas sekaligus editor kanal Datablog media online The Guardian, Simon Rogers, memberikan definisi yang lebih khusus dengan menekankan pada penyajian berita dengan beragam gaya visualisasi data, berupa narasi teks yang panjang ataupun angka-angka dalam grafik (*infographics*).

1.6.2.3 Infografis

Infografis merupakan satu dari sekian banyak produk yang dihasilkan dari ilmu desain grafis, termasuk dalam bagian desain komunikasi visual atau jurnalistik visual. Infografis hakikatnya menampilkan informasi yang dipadupadankan dalam visualisasi menarik bagi para pembaca. Konsep dasarnya ialah mengemas informasi secara ringkas, padat, dan menarik sehingga pembaca dapat memahami informasi yang disampaikan.

Grafis informasi atau infografis adalah representasi visual yang grafis informasi, data yang atau pengetahuan dimaksudkan untuk menyajikan informasi yang kompleks dengan cepat dan jelas (Newsom and Haynes, 2004, p: 236). Sebuah berita maupun hasil penelitian yang disebarakan melalui media massa cetak maupun elektronik membutuhkan infografis tidak hanya sebagai pemaparan berita, namun juga sebagai daya tarik media tersebut. Penggunaan

warna, komposisi maupun elemen-elemen visual lainnya memperhitungkan keunikan maupun kekhasan dari sebuah media.

1.6.2.4 Media Sosial

Media sosial dapat didefinisikan sebagai media online yang para penggunanya dapat dengan leluasa berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Media sosial bekerja dengan terkoneksi melalui internet. Khalayak luas menggunakan internet untuk berbagai macam kepentingan salah satunya penggunaan media sosial.

Pengertian media sosial adalah seperangkat alat komunikasi dan kolaborasi baru yang memungkinkan terjadinya berbagai jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia bagi orang awam (Chris Brogan, 2010).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Burson-Marsteller Communications Group pada 2010, dari 100 perusahaan Global Fortune yang diteliti, ada 79% perusahaan global dan 86% perusahaan Amerika Serikat yang setidaknya memiliki satu platform media sosial (*Facebook, Twitter, atau corporate blogs*).

1.7 Langkah-Langkah Penelitian

1.7.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menguraikan mengenai implementasi jurnalisme data dalam berita infografis dan objek yang akan diteliti ialah sebuah media online bernama

BandungBergerak.Id yang berlokasi di Jalan Kayu Agung I No. A3-A, Turangga, Kec. Lengkong, Kota Bandung. Jawa Barat, 40264.

1.7.2 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan cara memandang hal atau peristiwa tertentu yang membentuk satu pandangan tertentu (Denzin & Lincoln, 2018, p. 45). Secara umum paradigma merupakan dasar atau pegangan yang menjadi acuan. Paradigma diartikan juga sebagai pandangan maupun perpektif yang akan mempengaruhi cara berpikir.

Paradigma yang akan digunakan pada penelitian ini ialah paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme memandang bagaimana pesan dibuat atau disusun, sehingga dari hasil tersebut mendapatkan suatu realitas dari sebuah konstruksi.

Pemakaian paradigma konstruktivisme pada peneliitian ini didasarkan dengan realita yang terjadi saat proses pengimplementasian jurnalisme data dengan bentuk infografis di media sosial BandungBergerak.Id dimana media tersebut berusaha mengkonstruksi data-data informasi yang besar menjadi sebuah hasil berita mendalam.

1.7.3 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan yakni menggunakan pendekatan kualitatif dimana latar alamiah merupakan cara dari penelitian kualitatif, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Moleong, 2007; 5).

Penggunaan pendekatan ini dilatarbelakangi topik penelitian yang akan dilakukan menganalisis suatu fenomena sosial atau permasalahan yang terjadi. Khususnya pada fenomena pengimplementasian jurnalisme data dalam bentuk infografis di media sosial BandungBergerak.Id.

1.7.4 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif yaitu penelitian menggunakan data-data yang luas dengan melakukan analisa dari awal hingga akhir (Hidayat, 2010: 73). Sementara itu, dalam buku *Konstruksi ke Arah Penelitian Deskriptif* metode deskriptif berfungsi untuk memperjelas gejala-gejala sosial melalui berbagai variabel dalam penelitian yang memiliki keterkaitan satu sama lain (Widodo, etal., 2000: 81).

Peneliti memilih metode tersebut dikarenakan untuk penggalian data dan analisa bisa dilakukan seluas-luasnya hingga akan terbentuk realitas dari berbagai variabel yang berkaitan. Dan tentunya dapat ditarik hasil penelitian yang absolut.

1.7.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diidentifikasi oleh penulis akan merujuk sesuai dari pokok permasalahan yaitu tahapan proses pengimplementasian jurnalisme data dalam berita infografis, karakteristik infografis yang dibuat, serta jenis informasi umum yang disajikan di media sosial BandungBergerak.Id.

Sumber data dalam penelitian ini terdapat dari beberapa narasumber yang berkaitan langsung dengan pokok permasalahan yang diteliti. Untuk data mengenai tahapan proses pengimplementasian jurnalisme data dalam berita

infografis akan diperoleh melalui *content creator/editor* di media sosial BandungBergerak.Id sebagai sumber data primer. Lalu, sumber data sekunder untuk mendapatkan data ini didapat dari jajaran redaksi maupun tim liputan media.

Untuk data selanjutnya mengenai karakteristik infografis serta jenis informasi yang disajikan dalam pengimplementasian jurnalisme data pada berita infografis bisa diperoleh dari jajaran redaksi terutama pemimpin redaksi sebagai data primer. Lalu, data sekunder bisa didapatkan dari *content creator* atau editor serta tim liputan.

1.7.6 Informan

Informan penelitian ialah seseorang yang menjadi narasumber pada penelitian dan paham mengenai objek penelitian juga dapat memberikan penjelasan dari topik penelitian yang dibahas (Sugiyono: 2010). Informan atau yang dikenal juga dengan sebutan narasumber harus paham mengenai topik yang akan diangkat, atau dalam kata lain mengetahui informasi dari objek penelitian. Penentuan informan sangatlah penting untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Teknik penentuan informan yang diaplikasikan ialah *Purposive Sampling*. Sugiono (2013) menjelaskan bahwa *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan tujuan penelitian dan studi kasus yang diteliti.

Maka dari itu, penelitian kali ini ada beberapa narasumber atau informan yang dipilih oleh peneliti ialah *Content Creator/Editor* sebagai informan kunci, jajaran keredaksian sebagai informan utama, dan tim liputan sebagai informan

pendukung. Dipilihnya informan-informan tersebut karena memenuhi kriteria dalam penelitian ini yang bisa menghasilkan jawaban mengenai implementasi jurnalisme data dalam bentuk infografis di media sosial.

1.7.7 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yang dilakukan secara berulang agar keabsahan datanya dapat dipertanggungjawabkan, berikut ini:

1.7.7.1 Observasi

Observasi dilakukan dengan meninjau dan mengamati keadaan di lokasi penelitian secara cermat dan langsung. Kegiatan menganalisa menjadi bagian dari kegiatan observasi. Kegiatan ini dilaksanakan guna mengolah objek penelitian untuk memahami sebuah fenomena berdasarkan pemahaman serta beberapa ide yang sudah diketahui sebelumnya untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.

Dalam hal ini kegiatan observasi akan dilakukan dengan mengamati media sosial Instagram serta media online BandungBergerak.Id terutama pada olahan infografis yang dikemas oleh media tersebut. Dan juga isi informasi yang dimuat di media tersebut akan diamati secara detil untuk mendapat pemahaman mengenai konsep jurnalisme data yang telah diterapkan.

1.7.7.2 Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan oleh penanya dan penjawab melalui komunikasi. Kegiatan wawancara biasanya

dilakukan secara tatap muka untuk mengetahui secara langsung data yang akan diperoleh.

Maka dari itu, penelitian ini akan mewawancarai beberapa narasumber diantaranya *Content Creator* maupun Editor, Jajaran Keredaksian meliputi Pemimpin Redaksi dan tim liputan media tersebut. Hal yang ditanyakan mengenai tahapan proses pengimplementasian jurnalisme data dalam berita infografis, karakteristik infografis, serta jenis informasi yang umum disajikan oleh media BandungBergerak.Id.

1.7.8 Teknik Keabsahan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk keabsahan data ialah teknik triangulasi. Sebagai salah- satu teknik pengolahan data kualitatif, Sugiono (2011) menjelaskan bahwa teknik ini bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil peran sebagai pengumpul dan penguji kredibilitas data.

Menurut buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, dalam Sugiyono (2009) teknik triangulasi dibagi 3 jenis antara lain:

1.7.8.1 Triangulasi Sumber

Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana cara mengecek data dan menguji kredibilitas data yang telah ditemukan dari beberapa sumber. Dalam hal ini sumber yang dimaksud ialah hasil wawancara narasumber *content creator* atau editor BandungBergerak.Id dan jajaran redaksi serta tim liputan. Tak luput juga pada dokumentasi infografis yang dibuat media yang diteliti.

1.7.8.2 Triangulasi Teknik

Untuk mendapatkan data yang berasal dari sumber yang sama diperlukan adanya teknik pengumpulan data yang berbeda. Dalam hal ini peneliti dapat memperoleh data melalui beberapa cara seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1.7.8.3 Triangulasi Waktu

Teknik ini digunakan untuk memastikan kembali data yang sudah diperoleh dalam kurun waktu yang berbeda.

1.7.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif analisis kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dan berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara pengamatan mengenai masalah yang diteliti.

Pada tahapan ini peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Huberman & Milles (1992) yang diantaranya sebagai berikut:

1.7.9.1 Reduksi Data

Jikalau data yang diperoleh dari lapangan terhitung banyak, maka perlu adanya reduksi data untuk meringkas, menyederhanakan, dan memfokuskan data hanya pada hal-hal penting. Hal tersebut tentunya memudahkan penulis untuk menyelesaikan penelitian dengan tepat waktu.

1.7.9.2 Penyajian Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan tujuan untuk mempermudah pembuatan kesimpulan.

1.7.9.3 Penarikan Kesimpulan

Membuat interpretasi data yang sesuai dengan masalah dalam tujuan penelitian. Penarikan kesimpulan dalam hal ini masih bersifat sementara karena belum adanya bukti yang memperkuat dalam pengumpulan data.